

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP *CONSUMPTIVE BEHAVIOUR* PADA MAHASISWA PRODI KEUANGAN DAN PERBANKAN POLITEKNIK NEGERI MEDAN

Oktavia Syahputri¹, Nur Fadlilah Hanum Harahap², Marlya Fatira AK., S.E., M.Si.³

Keuangan dan Perbankan^{1,2}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan.

Keuangan dan Perbankan Syariah³, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

oktaviasyahputri12@gmail.com¹, nur.fadlilaharahap@gmail.com², marlyafatira@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Financial literacy* (Literasi Keuangan) terhadap *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) pada mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam laporan akhir ini adalah mahasiswa aktif Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan yang berjumlah 530 Mahasiswa/i. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 8% dan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga jumlah sampel adalah 123 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil Laporan Akhir ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Financial Literacy* terhadap *Consumptive Behaviour* pada mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan.

Kata Kunci : *Financial Literacy*, *Consumptive Behaviour*, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsumsi merupakan sebuah kewajiban bagi manusia karena berhubungan langsung untuk pemenuhan kebutuhan pokok, sedangkan *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) adalah upaya pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dengan berlebihan tanpa memikirkan hal lainnya. Setiap kegiatan, tindakan, dan proses psikologis yang terus saja mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membeli, menggunakan, serta menghabiskan nilai suatu barang dan jasa yang ada (Nopiarahma, 2021).

Consumptive Behaviour (Perilaku Konsumtif) seringkali dikaitkan dengan kecenderungan berbelanja secara berlebihan untuk dijadikan sebagai alternatif pelepas penat dan stress akibat kegiatan sehari-hari. Manusia konsumtif biasanya akan rela untuk melakukan apa saja termasuk melakukan pengorbanan berbagai hal untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. (Suminar & Meiyuntari, 2015) menemukan bahwa *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) merupakan perilaku mengkonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, *prestige*, kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan.

Consumptive Behaviour (Perilaku Konsumtif) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Variabel-variabel yang termasuk faktor eksternal dan mempengaruhi *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) adalah kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi yang dalam hal ini adalah konformitas pada teman sebaya dan keluarga, sedangkan yang termasuk faktor internal adalah inspirasi, proses pembelajaran, karakter, ide diri, dan gaya hidup (Fardhani & Izzati, 2013).

Consumptive Behaviour (Perilaku Konsumtif) didominasi oleh remaja yang beranjak dewasa. Remaja cenderung mengikuti gaya yang sedang "*trend*" dikelompoknya dengan melakukan berbagai cara agar diterima dengan baik dikelompok tersebut. Hal ini menyebabkan remaja menjadi lebih boros dengan membeli barang-barang yang sebenarnya bukan kebutuhannya.

Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup sebenarnya bukanlah perilaku yang salah bahkan termasuk perilaku yang lumrah pada kehidupan sehari-hari apabila melakukan pembelian secara normal sesuai kebutuhan pokok atau kebutuhan primer yang benar-benar harus dilengkapi. Seperti misalnya membeli handphone atau laptop untuk memenuhi kebutuhan belajar online dan sebagai alat komunikasi yang sesuai berdasarkan fungsinya. Namun, permasalahannya adalah apabila remaja membeli suatu barang hanya untuk memenuhi keinginan agar diterima dengan baik oleh kelompoknya ataupun agar tidak ketinggalan *trend fashion* yang mengarah ke *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif).

Penelitian (Irmasari, 2010) mengatakan bahwa *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) akan menimbulkan dampak negative, terutama bagi remaja. Dampak negatifnya *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) antara lain kecemburuan sosial, mengurangi kesadaran untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung.

Consumptive Behaviour (Perilaku Konsumtif) pada remaja yang dilakukan secara terus menerus tanpa kontrol akan menimbulkan dampak yang besar bagi masa depan. Dampak negatif dari *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) adalah pola hidup boros, kurangnya kesadaran untuk menabung, dan tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang karena pada saat ini banyak melakukan kegiatan konsumsi. Menabung merupakan investasi masa depan yang minim resiko, jika untuk memenuhi kebutuhan pokok tidak memiliki cadangan uang untuk ditabung maka akan sulit sekali bagi seseorang dalam mengatur keuangannya (Saputri et al., 2019).

Dampak yang ditimbulkan dari *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) jika dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan remaja mengalami kesulitan keuangan pada saat dewasa (Saputri et al., 2019). Dikarenakan kebutuhan dimasa mendatang akan lebih banyak dan besar nominalnya. Apabila saat dewasa *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) menjadi gaya hidup, maka akan semakin sulit untuk mengatur keuangan dan sulit dalam memenuhi kebutuhan.

Cara yang dapat dilakukan agar mengurangi dampak negatif *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) adalah dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan (*financial literacy*) yang baik pada remaja. Literasi keuangan melatih manusia dalam mengelola keuangan, melakukan investasi, dan negosiasi yang berkaitan dengan keuangan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat mengontrol Perilaku Konsumtif pada remaja khususnya mahasiswa. Mahasiswa tidak akan melakukan pembelian secara impulsif karena sebelum memutuskan membeli suatu barang telah mengetahui dan merencanakan barang apa saja yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan dan tidak berdasarkan pada keinginan semata. Literasi keuangan dapat menurunkan angka pemborosan, dengan pengetahuan yang memadai mahasiswa dapat membuat skala prioritas dalam kegiatan berbelanja, sehingga kemungkinan kecil mahasiswa membeli barang yang kurang dibutuhkan.

Mahasiswa merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam masyarakat, karena kelak akan membangun masa depan yang sangat berpengaruh pada masyarakat luas. Mayoritas mahasiswa memiliki Perilaku Konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, lingkungan pertemanan, dan kurangnya kontrol dalam keuangan. Mahasiswa merupakan remaja yang sedang mengalami proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, kondisi ini adalah proses pembentukan perilaku dalam identitas diri yang membuat remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi emosi yang belum stabil dan cenderung sensitif membuat remaja lebih nyaman dengan kelompok pertemanan sebaya sebagai kelompok sosialnya (Saputri et al., 2019).

Penelitian (Krisnha, et al., 2015) berpendapat *Financial Literacy* (literasi keuangan) merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Apabila diaplikasikan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya.

Berdasarkan hasil dari Pra-penelitian dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2022 menggunakan angket/kuisisioner kepada mahasiswa/I Prodi Keuangan Perbankan yang telah disebarluaskan kepada 51 mahasiswa Prodi Perbankan Dan Keuangan, 56,9% mahasiswa menyatakan bahwa mereka membuat perencanaan belanja terlebih dahulu. 52,9% mahasiswa mengatakan bahwa ketika ada diskon besar-besaran mereka membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan. Kebanyakan mahasiswa ini masih belum bisa mengatur keuangan mereka sendiri. 51% dari mereka akan membeli produk yang sedang booming dikalangan mereka. 19,6% dari mereka juga mengatakan bahwa mereka membeli produk karena mengikuti trend yang sedang *booming*.

Hal ini telah dibuktikan dari sejalan dengan penelitian (Nopiarahma, 2021) yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy Dan Adjustment Terhadap Consumptive Behaviour* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi menyebutkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Jambi angkatan 2017 dan 2018 menyatakan bahwa mereka tidak membuat perencanaan belanja terlebih dahulu sebelum pergi berbelanja. Mahasiswa juga mengatakan bahwa ketika diskon besar-besaran mereka membeli barang yang tidak diperlukan. Kebanyakan mereka juga belum bisa mengatur keuangan mereka sendiri. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa membeli produk demi menjaga gengsi. Mereka juga mengatakan bahwa menyesuaikan diri untuk mengikuti *trend fashion*.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy Terhadap Consumptive Behaviour* Pada Mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Berapa besar pengaruh *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) terhadap *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan.”

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Literacy

Pengertian *Financial Literacy*

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) yaitu ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Menurut (Huston, 2010) mendefinisikan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) sebagai proses mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Seperti literasi pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan *Financial Literacy* (Literasi

Keuangan) sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi).

Penelitian (Krisnha, et al., 2015) berpendapat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak adanya perencanaan keuangan. Apabila diaplikasikan dengan kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua, seperti kesalahan membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) merupakan suatu proses yang mengukur baik atau tidaknya seseorang dalam memahami konsep keuangan dan menerapkan konsep tersebut sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Aspek-Aspek *Financial Literacy*

Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* (Gurria, 2012) aspek-aspek yang terdapat pada literasi keuangan yaitu:

1. Uang dan transaksi.
Uang dan transaksi adalah aspek inti dari literasi keuangan. aspek ini termasuk adanya kesadaran akan perbedaan bentuk dan tujuan pemakaian uang serta penanganan transaksi moneter sederhana seperti pembayaran sehari-hari, belanja, nilai uang, kartu bank, cek, rekening bank dan mata uang.
2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan.
Kategori ini mencakup aspek penting, seperti melakukan perencanaan dan pengelolaan pendapatan serta harta kekayaan yang lebih baik untuk masa berikutnya. Terkhusus pada pengetahuan dan kemampuan dalam memonitor pendapatan dan pengeluaran serta memanfaatkan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.
3. Risiko dan keuntungan.
Aspek ini berisi tentang kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi tentang bagaimana mengelola dan meminimkan resiko (termasuk melalui asuransi dan produk tabungan) serta pemahaman tentang untung atau rugi yang potensial pada berbagai konteks keuangan dan produk, seperti perjanjian kredit dengan suku bunga variabel dan produk investasi.
4. *Financial landscape*.
Aspek ini berkaitan dengan fitur dan karakter dari dunia keuangan. hal ini termasuk mengetahui hak dan tanggung jawab dari konsumen di pasar keuangan dan lingkungan keuangan umum, serta implikasi utaa dalam kontrak keuangan. aspek ini menggabungkan pemahaman tentang akibat dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan masyarakat, seperti adanya perubahan pada suku bunga dan perpajakan.

Dimana kemampuan empat aspek tersebut menjadi aspek penilaian untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan seseorang.

Indikator *Financial Literacy*

Menurut (Remund, 2010) menjelaskan lima domain dari literasi keuangan yakni:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan,
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan,
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi,
4. kemampuan dalam membuat keputusan keuangan,

5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Pengertian *Consumptive Behaviour*

Menurut (Irmasari, 2010) mengatakan bahwa *Consumptive Behaviour* akan menimbulkan dampak negative, terutama bagi remaja. Dampak negatifnya *Consumptive Behaviour* antara lain kecemburuan sosial, mengurangi kesadaran untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. *Consumptive Behaviour* menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung.

Menurut (Wahyudi, 2013) *Consumptive Behaviour* adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecendrungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Menurut Sumartono (dalam Nopiarahma, 2021) bahwa *Consumptive Behaviour* adalah suatu bentuk tindakan memakai produk yang tidak tuntas. Maksudnya adalah barang yang baru saja dibeli belum menghabiskan nilai dari fungsi barang tersebut tetapi sudah membeli barang yang baru karena terpengaruh oleh adanya trend atau adanya tawaran potongan harga maupun terdapat bonus pembelian seperti beli 1 gratis 1.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Consumptive Behaviour* adalah suatu tindakan membeli barang diatas kemampuan hanya untuk memenuhi atau memuaskan keinginannya tanpa harus memikirkan fungsi dan kegunaan dari barang yang dibeli.

Aspek-aspek *Consumptive Behaviour*

Menurut Sumartono (2011:110) terdapat tiga macam aspek perilaku konsumtif yaitu:

1. *Impulsive buying* (pembelian secara implusif).
Menunjukkan bahwa seseorang yang berperilaku konsumtif semata-mata hanya didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau keinginan sesaat, dilakukan tanpa melalui pertimbangan tanpa direncanakan, keputusan pembelian dilakukan ditempat pembelian
2. Pembelian tidak rasional;
Pembelian yang didasari sifat emosional, yaitu suatu dorongan untuk mengikuti orang lain atau berbeda dengan orang lain tanpa pertimbangan dalam mengambil keputusan dan adanya perasaan bangga.
3. *Wasteful buying* (pemborosan),
Pembelian yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan dan menyebabkan remaja mengeluarkan uang untuk bermacam-macam keperluan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri

Indikator *Consumptive Behaviour*

Menurut Sumartono (2002:119) indikator perilaku konsumtif adalah sebagai berikut:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan gengsi.
4. Membeli produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat).
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol atau status.
6. Memakai produk karena umur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
8. Keinginan mencoba lebih dari dua produk jenis yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus Politeknik Negeri Medan, yang beralamat di Jalan Almamater No.1, Kampus Universitas Sumatera Utara Medan 20155, Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi D3 Perbankan dan Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan berjumlah 530 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 responden, ditentukan dengan rumus slovin 8% dengan teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan jenis data kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik Kuisisioner, dan jawaban responden di ukur dengan menggunakan Skala Likert. Teknik berikutnya adalah studi Kepustakaan dilakukan dengan pengumpulan referensi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, literatur-literatur, tesis, desertasi, peraturan-peraturan, ensiklopedia, sumber-sumber tertulis baik dalam media cetak maupun elektronik lainnya. Teknik Pengolahan Data dilakukan dengan Analisis regresi sederhana. Menurut (Sugiyono,2013) dijelaskan analisis regresi berganda dengan dua persamaan. Di gunakan uji regresi sederhana dengan Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat yaitu *Consumptive Behaviour*

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien Variabel X₁

X₁ = *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 530 mahasiswa sehingga populasi pada penelitian ini sebanyak 123 Mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan Kuisisioner yang diadaptasi dari penelitian Irma Nopiarahma (2021) dan kemudian di Uji Validitas dan Reabilitasnya. Berdasarkan dari Uji Validitas dan Reabilitas dari 9 pertanyaan pada variabel *Financial Literacy* dan 24 pertanyaan dari Variabel *Consumptive Behaviour* dinyatakan Valid. Hasil dari Uji Realibilitas Variabel *Financial Literacy* adalah 0,757 dan Variabel *Consumptive Behaviour* adalah 0,959 ini menyatakan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,5.

Uji Prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui analisis data layak untuk dilakukan pengujian hipotesis atau tidak. Penelitian ini menggunakan 1 uji prasyarat yaitu uji normalitas. Setelah melakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara *Financial Literacy* dengan *Consumptive Behaviour*. Dengan:

Ho : Tidak ada pengaruh *Financial Literacy* dengan *Consumptive Behaviour*.

H1 : Ada pengaruh antara *Financial Literacy* dengan *Consumptive Behaviour*.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Consumptive Behaviour* Mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri medan, maka dapat digunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = 0,029 + 0,727X$$

Sehingga dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0.029 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai *Financial Literacy* maka nilai *Consumptive Behaviour* sebesar 0,029 yang berarti positif dan nilai koefisien regresi sebesar 0,727 yang berarti bahwa setiap penambahan nilai satu pada variabel *Financial Literacy* akan memberikan nilai skor sebesar 0,727. Sehingga dapat dipulnkan bahwa *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *Consumptive Behaviour*.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Berdasarkan hasil perhitungan nilai probabilitas financial literacy terhadap perilaku konsumtif siswa adalah sebesar diketahui nilai signifikan untuk variabel *Financial Literacy* sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar $0,055 < 5,638$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain variabel *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Consumptive Behaviour*.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara financial literacy dengan perilaku konsumtif. Hasil ini berarti jika kondisi financial literacy baik maka perilaku konsumtif juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Nopiarahma, 2021) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) berpengaruh negatif terhadap *Consumptive Behaviour*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan setiap adanya penambahan *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) maka akan terjadi pengurangan *Consumptive Behaviour* sebesar 0,964.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel *Financial Literacy*, dapat diketahui bahwa *Financial Literacy* mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden yang menjawab dengan jawaban yang ideal dengan nilai rata-rata 36,80 dengan nilai maximum 45 dan minimum 23 sehingga menghasilkan skor 81,77%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat *Financial Literacy* mahasiswa prodi Keuangan dan perbankan tergolong *Well literate*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Literacy* memegang peranan yang cukup penting dalam *Consumptive Behaviour* mahasiswa prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan. Apabila semakin rendah *Financial Literacy* maka *Consumptive Behaviour* mahasiswa akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, apabila semakin tingginya *Financial Literacy*, maka *Consumptive Behaviour* juga akan semakin rendah tetapi bisa saja apabila tingkat *Financial Literacy* tinggi maka *Consumptive Behaviour* juga tinggi.

Financial Literacy (Literasi Keuangan) mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan diukur dengan menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan dan keterampilan keuangan, sikap terhadap keuangan, dan perilaku keuangan yang memperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki tingkat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) yang berada pada kategori rendah. Adapun jika dilihat dari tingkat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) mahasiswa berdasarkan OJK (2014) yang dilihat dari hasil analisis data tingkat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) mahasiswa berada pada posisi *suff literate* di mana tahap ini seseorang yang memiliki tingkat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) dengan pengetahuan yang cukup mengenai produk dan jasa keuangan, dengan tingkat *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) mahasiswa yang sedang menunjukkan mahasiswa belum mampu mengaplikasikan secara maksimal pembelajaran mengenai pengetahuan keuangan.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat *Financial Literacy* mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan termasuk pada kategori tinggi tetapi masuk pada kategori rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil data kuisioner yang memiliki sampel sebanyak 123 responden. Dari 123 responden hanya 40 orang saja yang bersifat konsumtif. Hal ini disebabkan karena mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan belum mampu mengaplikasikan secara baik kemampuan dan pembelajaran mengenai *Financial Literacy* sehingga masih berperilaku boros, dan dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh perempuan yang mana mudah terdorong untuk melakukan *Consumptive Behaviour*, apalagi dimasa sekarang yang adanya sistem mengikuti trend masa kini, adanya pengaruh iklan, seperti *endorse* dari para *influencer* dan juga banyaknya Potongan harga jika berbelanja di *E-commerce* tertentu. Sehingga jika mahasiswa memiliki tingkat *Financial Literacy* yang rendah maka *Consumptive Behaviour* tinggi.

SIMPULAN

Pengaruh *Financial Literacy* (Literasi Keuangan) terhadap *Consumptive Behaviour* (Perilaku Konsumtif) pada mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Politeknik Negeri Medan adalah signifikan positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan besaran $0,055 < 5,638$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan positif antara masing-masing variabel *Financial Literacy* (X) dengan variabel *Consumptive Behaviour* (Y).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). *What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration Of Financial Literacy, Social Influences And Behavioural Economics*. 18.
- Dewi, N., & Sunarto, S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 6(1), 29–35.
- Dikria, O. (2016). *Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013*. 09(2), 128–139.
- Fardhani, P. ., & Izzati, U. . (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja (studi pada siswa kelas IX SMA Trimurti Surabaya). *Character*, 01(02), 1–7.
- Gurria, A. (2012). *PISA 2012 Results in Focus*.
- Hanuning, S. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi perilaku Konsumtif Mahasiswa. In *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Imawati, I. (2013). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF REMAJA PADA PROGRAM IPS SMA NEGERI 1 SURAKARTA*. 2(1).
- Irmasari, D. (2010). *Dampak Positif dan Negatif dari Perilaku konsumtif*. <https://www.gunadarma.ac.id/>.
- Krisnha, Ayu., Sari, Maya., & Rofaida, R. (2015). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*. 1–6.
- Nopiarahma, I. (2021). *pengaruh financial literacy dan adjustment terhadap consumptive behaviour mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi*. Universitas Jambi.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id>.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.
- Saputri, H. M., Siswandari, & Muchsini, B. (2019). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMA MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS (PK) KOTTABARAT SURAKARTA*. 3(2), 85–94.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). *Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. 4(02), 274–282.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *Jurnal Perilaku Konsumtif Remaja*, 1(4), 26–36.
- Wahyuni, I. N. (2015). Pengembangan Pendidikan Financial Literacy Berbasis Nilai- Nilai Anti Korupsi Sebagai Investasi Sosial: Sebuah Pemikiran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis, November*, 3. <https://www.neliti.com/publications/172755/pengembangan-pendidikan-financial-literacy-berbasis-nilai-nilai-anti-korupsi-seb>.
- Widayanti, I. (2012). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>.